

Nilai Karakter Religius pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Hatibul Umam^a, Nurul Yakin^a, Muhammad Fahrurrozi^{a*}

^a Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

* Email Corresponding Author: Fahrurrozi.ntb@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the religious character values contained in the Bumi Cinta novel by Habiburrahman El Shirazy, a writer. Religious values consist of faith, morals, and sharia. This study uses a qualitative approach with the content analysis method. Data sources consist of primary and secondary data. Data collection is carried out using library techniques and content analysis. Data analysis techniques use content analysis. Data validity checking is carried out by increasing perseverance and reference materials. From the results of the analysis carried out by the researcher, it can be concluded that religious character values include faith, morals, and sharia. Faith consists of trust and faith in Allah SWT. Morals consist of morals towards fellow human beings, including respecting fellow human beings, tolerance with other people of different religions, being responsible, and morals towards parents. Sharia consists of being prohibited from touching those who are not mahram and maintaining views. The author's socio-historical background influences how his works are. The author is a religious individual who was raised in a religious environment, thus producing literary works, especially novels, which are closely linked to Islamic values.

Keywords: Religious Character Values, Bumi Cinta Novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter religius yang terkandung pada Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sastrawan, Nilai religius terdiri dari akidah, akhlak, dan syariat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*. Sumber data terdiri dari data skunder primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan analisis isi. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dan bahan referensi. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Nilai Karakter Religius yang meliputi: Akidah, Akhlak, dan Syariat. Akidah terdiri dari kepercayaan dan beriman kepada Allah Swt. Akhlak terdiri dari akhlak terhadap sesama manusia meliputi, menghargai sesama manusia, toleransi dengan orang lain yang beda agama, bertanggung jawab, dan akhlak terhadap orang tua. Syariat terdiri dari dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahramnya, menjaga pandangan. Latar sosio-historis pengarang mempengaruhi bagaimana karya-karyanya. Pengarang merupakan individu religius yang dibesarkan di lingkungan religius sehingga menghasilkan karya sastra, khususnya novel yang lekat dengan nilai islami.

Kata Kunci: Nilai Karakter Religius, Novel Bumi Cinta

Pendahuluan

Karya sastra adalah hasil kerja imajinatif manusia menggunakan bahasa. Dua karakteristik utama tersebut, yakni karya imajinatif dan penggunaan bahasa merupakan kunci dari pengertian sastra. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologis, sastra berasal dari kata Sanskerta 'sas' yang artinya 'mengarahkan', 'memberi petunjuk'. Sedangkan akiran 'tra' dimaknai atau sarana (Wajiran, 2022). Salah satu contoh karya sastra yang populer di kalangan masyarakat adalah novel. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku (Ariska & Amelysa, 2020). Dalam definisi yang lain, novel diartikan sebagai cerita yang berbentuk prosa berisi permasalahan-permasalahan kompleks dengan pengembangan unsur-unsurnya secara lebih luas, bebas dan rinci (Juwati & Abid, 2020).

Novel tidaklah sederhana sebagai sumber hiburan semata bagi penikmat kisah fiksi dan imajinatif. Dalam novel terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil untuk menjadi pelajaran hidup (Sanjaya, 2022). Hal ini pada dasarnya karya sastra, khususnya novel akan selalu mengandung bermacam-macam nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Nilai dalam karya sastra diartikan sebagai sifat-sifat, hal-hal, atau merupakan sesuatu yang positif yang berguna dalam kehidupan manusia dan patut dimiliki setiap manusia. Dalam pengertian ini, nilai adalah sesuatu yang berhubungan dengan etika, logika dan estetika (Wicaksono, 2017).

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia (Nanda, dkk., 2024). Novel merupakan satu contoh karya sastra sebagai produk kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi dan sebagainya, baik yang bertolak dari pengungkapan kembali, maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru. Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total (Hamzah, 2019). Salah satu nilai yang terkandung dalam novel adalah nilai karakter religius. Nilai karakter religius dalam sebuah novel penting sekali untuk diketahui. Peradaban dan kehidupan bermasyarakat akan senantiasa berkembang secara dinamis. Banyak hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa maupun kebudayaan suatu bangsa menjadi tolak ukur dalam bermasyarakat (Safitri & Putra, 2021).

Perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak globalisasi yang beberapa menimbulkan dampak negatif. Salah satunya adalah degradasi moral. Contoh dari degradasi moral adalah meningkatnya kenakalan remaja yang tidak menjadi penunjuk tingginya tingkat kereligiusan seseorang (Safitri & Putra, 2021). Untuk itu penting sekali dilakukan analisis terhadap karya sastra novel, khususnya tentang nilai-nilai religius yang dapat menjadi pembelajaran sehingga memotivasi meningkatnya religiusitas di kalangan remaja maupun semua kalangan secara umum. Analisis adalah aktivitas-aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan

dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya (Sasongko, 2006). Berdasarkan asal katanya analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Budiatmaja, dkk., 2022).

Dalam novel Bumi Cinta terdapat berbagai kasus yang terjadi di negara Rusia. Dimana kemaksiatan, perzinahan, dan hal-hal yang melanggar syariat Islam pun merajalela di negara tersebut yang membuat seseorang mahasiswa S2 yang melakukan tugas akhir di negara Rusia harus melawati berbagai macam ujian dan cobaan dari wanita dan lingkungan tempatnya melakukan penelitian. Dimana kasus yang merajalela dan sering terjadi di negara Indonesia adalah kasus perilaku seks bebas, perzinahan, tawuran antar pelajar, saling menghina karena beda agama, mengkonsumsi obat-obat terlarang, dan pembunuhan. Seperti yang sering kita temui sekarang banyak sekali pelajar yang hamil diluar nikah.

Masalah tersebut tentu bukan masalah yang kecil dan membutuhkan solusi cemerlang. Mengingat pentingnya nilai karakter religius untuk menciptakan kondisi lingkungan yang humoris, maka dalam hal ini tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan individu kepada terjaminnya kualitas kehidupan yang tenang dan kebahagiaan di tengah masyarakat. Mengingat pentingnya karakter religius bagi terciptanya kehidupan yang humoris, diperlukan upaya yang serius untuk menanamkan nilai karakter religius secara intensif. Karakter religius berfungsi sebagai acuan dalam memperkuat akidah, akhlak, dan syariat sehingga dapat menjadikan kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran rasulullah.

Selain Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan utama dalam karakter religius dan dalam rangka untuk mewujudkan internalisasi nilai karakter religius, maka seyogyanya segala daya upaya dilakukan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai kebutuhan masyarakat. Novel yang akan dianalisis nilai karakter religiusnya adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahan El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy merupakan novelis Indonesia. Latar belakang peneliti mengambil judul tersebut adalah dari seorang tokoh yang bernama Muhammad Ayyas. Ia dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan ketika ia melakukan penelitian di negara Rusia, dimana negara ini dikenal dengan negara *free sex* atau seks bebas. Saat melakukan penelitian di negara yang bebas seks tersebut ia harus mempertahankan karakter religiusnya dari cobaan dan ujian yang ia hadapi entah itu cobaan akidah, keimanan, dan syariatnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis nilai karakter religius pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk mencari tahu apa saja nilai karakter religius yang terkandung pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak

hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja (Rizaldi & Fatimah, 2024). Metode yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik isi dan menarik infrensi dari isi. Tujuannya untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011).

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu upaya mengkaji secara sistematis dan cermat terhadap data faktual yang berhasil digali melalui sumber data penelitian (Cahyani, dkk., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang berbentuk kata-kata, kalimat, ungkapan, paragraf, dan dialog yang sesuai dengan kajian utama penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan sumber-sumber tulisan pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Setelahnya, data yang didapatkan akan diolah dengan cara dideskripsikan.

Hasil dan Pembahasan

Novel Bumi Cinta menceritakan tentang seorang dari Indonesia yang sedang melanjutkan pendidikan S2 di India dan riset penelitiannya di rusia. Ia dibantu oleh temannya sewaktu SMP yang bernama Devid. Dari pertemanan dengan Devid ia bertemu dengan Yelena dan Linor. Teman satu rumah di penginapannya yang membuat Ayyas takut imannya tergoyahkan. Sebab Ayyas tak pernah satu rumah dengan wanita yang belum halal untuknya. Novel ini mengangkat tema cinta dan religi, dengan alur campuran (maju dan mundur). Latar tempat dalam novel ini adalah sebuah kota Moskow yang terletak di negara Rusia. Waktu dalam novel ini meliputi pagi, siang, sore, dan malam hari dengan suasana senang, sedih, terharu, dan menegangkan. Novel ini menggunakan sudut pandang tokoh-tokoh dalam novel. Dilihat dari penggunaan kata dia dan menyebut nama, serta aktivitas dari semua tokoh novelnya. Kemudian menggunakan beberapa jenis majas, seperti majas metafora yang membuat novel ini makin indah untuk dibaca. Melalui tokoh-tokoh dalam novel ini kita belajar tentang menjaga diri lebih baik dengan menjalankan perintah agama. Dengan begitu, kita bisa terhindar dari perbuatan tercela seperti halnya perzinahan. Selain itu, kita harus bekerja keras dan pantang menyerah untuk meraih apa yang diinginkan. Lalu, sabar dan tawakal dalam menjalani setiap ujian yang Allah berikan. Libatkan Allah dalam segala urusan hidup.

Nilai-nilai religius berupa akidah, akhlak, dan syariat dalam Novel Bumi Cinta ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, pemikiran tokoh, maupun respons para tokoh dalam menyikapi segala sesuatu. Pada novel ini dialog disajikan dalam bentuk percakapan langsung seperti pada kehidupan umumnya. Dialog yang berbentuk tulisan,

memudahkan untuk dilihat dan dibaca secara berulang. Nilai akidah terdapat dalam beberapa kutipan seperti,

“Ya Allah rahmatilah hambamu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hambamu yang lemah ini engkau beri hidup di dunia ini”, “Ayyas membaca istigfar, salah menyangka pada perempuan tua berkerudung kozinka putih itu”, atau “Ya Allah hamba minta kepadamu keberkahan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amiin”. Nilai akhlak seperti, Yelena meletakkan tas nya di kamar lalu keluar lagi, ia mengambil sapu dan berusaha membersihkan kaca yang berhamburan. Ayyas bangkit, ia merasa harus membantu Yelena dengan berjongkok ia memunguti serpihan botol yang pecah bercampur darah yang berceceran di lantai yang dilapisi karpet kayu yang mengkilat itu. Serta nilai syariat, Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan pintu kamar mandi, dan mengambil air wudhu dan ia langsung sholat. Selesai sholat subuh seperti biasa Ayyas membaca Al Qur’an, dzikir mat’ surat pagi, dan membaca kitab mudzakarot fil manazilash-shiddiqin wa arrabbaniyyin, yang merupakan penjelas dari kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary.

Analisa nilai karakter religius dalam novel ini terdapat beberapa contoh kutipan dari nilai akidah, akhlak, dan syariat. Berikut adalah contoh akidah yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta:

“Ya Allah rahmatilah hambamu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hambamu yang lemah ini engkau beri hidup di dunia ini”.

Dari kutipan diatas terdapat nilai religius tentang beriman kepada Allah SWT, sangat percaya kepada Tuhan dan semua aturan-aturannya, berusaha dan berdoa kepada Allah Swt untuk di jauhkan dari dosa yang berbentuk maksiat. Merujuk pada kata percaya pada kutipan tersebut yang memiliki arti meyakini bahwa adanya Tuhan. Kata tersebut menunjukkan bahwa seorang Ayyas meyakini bahwa adanya Tuhan dan mematuhi segala aturan-aturan baik berbentuk perintah maupun larangan dari tuhan. Dalil tentang meyakini adanya Tuhan atau beriman terdapat dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 136 yang artinya

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

Ketaatan kepada Allah merupakan salah satu bentuk penghambaan diri bagi seseorang hamba kepada tuhanNya dengan menjalankan segala perintah-Nya dengan tanpa mengharap sesuatu dari-Nya dan ini harus di lakukan bagi setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan taat kepada Allah, Allah telah berfirman dalam Q.S.Muhammad ayat 33 yang artinya:

“wahai orang-orang yang beriman taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul Allah”.

Perspektif pembelajaran tauhid ke dalam dunia pendidikan islam pada hakikatnya adalah proses pemberian dasar fitrah ke tauhidan manusia. Fitrah ke tauhidan seseorang pada dasarnya sudah ada sejak manusia masih ada dalam alam arwah, karena sebelum manusia di lahirkan ke bumi mereka telah berikrar kepada tuhannya tentang ketauhidan nya kepada sang pencipta. Berikut adalah kutipan akhlaq dalam novel.

Meskipun merasa aneh dengan sikap Ayyas, perempuan itu cepat menarik tangan yang disodorkan. *“Your name is Linor?”*

Dari kutipan novel di atas terdapat nilai akhlak mahmudah yakni menghargai orang lain. Menghargai orang lain memang menjadi sebuah keharusan. Dengan menghargai orang lain, maka orang lain juga akan menghargai kita. Menghargai orang lain adalah perbuatan yang terpuji. Islam juga mengajarkan ini, baik terhadap sesama, kepercayaan, atau adat-istiadat orang lain. Tentang menghargai orang lain dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Nisa ayat 86 yang artinya

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Dalam novel Bumi Cinta ditemukan kutipan tentang keharusan untuk bertanggung jawab yang dideskripsikan melalui sudut pandang penulis. Berikut adalah kutipannya:

“Manusia tempatnya khilaf, tetapi tidak berarti setiap orang bebas mengeliminasi tanggung jawab moral yang mesti ditanggungnya, lalu bicara seolah-olah kesalahan adalah sesuatu yang lumrah dan dengan enteng dapat ditoleransi.”

Kemudian diperkuat dari dialog tokoh Ayyas di paragraf berikutnya:

“Lakukan apa yang menjadi prinsip manusia dewasa dalam situasi yang sama: bertanggung jawab!”

Kedua kutipan yang dideskripsikan dari sudut pandang penulis dan dialog tokoh menggambarkan tentang Asma yang meminta linor, untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang dia perbuat karena telah melukai Sergei, kekasihnya Linor itu sendiri. Dalam Al-Qur’an Al-Mudatsir ayat 38 diterangkan tentang perilaku bertanggung jawab ini yang artinya

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”

Dalam tafsir Tafsir Ash-Shaghir/Fayiz bin Syyaf As-Sariih, dimuraja’ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al ‘Awaji, professor tafsir Universitas Islam Madinah menjelaskan makna ayat di atas, bahwa setiap orang atas apa yang diusahakan itu bertanggung jawab; menanggung apa yang dikerjakan. Dan dari tafsir afsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H, menjelaskan: *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”* atas perbuatan-perbuatan buruk dan jelek. Ia bertanggung jawab atasnya (Al-Mukhtashar & Riyadh, 2024).

Dalam novel Bumi Cinta, Habiburrahman El Shihrazy menampilkan nilai akhlak kepada Allah pada tokoh Ayyas yang selalu menjalankan perintah Allah dan selalu menjalankan

sunnah-sunnah Rasulullah, ketika di Moskwa, Ayyas sangat takut akan imannya akan luntur, untuk itu ia tidak henti-hentinya berdoa kepada Allah agar menjaga imannya seperti pada kutipan di bawah ini:

“Ayyas merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman dalam dirinya tidak dicabut dalam kondisi apapun. Hanaya Allah lah yang bisa menjaga imannya, hanya Allah lah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari sujud kepada Allah yang maha kuasa. Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan Sholat. Dan sholat itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

Ayyas tegak dalam sholatnya, rasa takut akan fitnah perempuan menjalar ke seluruh saraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk kepada Allah. Dalam sujudnya ia berdoa:

“Ya Allah hamba minta kepadamu keberkahan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hambba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya derah ini, buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amiin”.

Akibat dilingkungan yang sangat menjunjung tinggi seks bebas dan ditambah lagi ia tinggal di satu apartemen dengan dua orang wanita cantik, ia takut terpengaruh dan terpedaya dengan kecantikan wanita Rusia dan kenikamatan hidup bebas tanpa aturan. Ia merasa hanya Allah yang bisa menyelamatkannya dari tipu daya dunia yang menyesatkan, hanya Allah yang bisa menjaga keimanan yang tertanam dalam dirinya. Untuk itu ia selalu memohon agar Allah senantiasa meneguhkan hatinya pada keimanan dan ketakwaan. Pada kutipan di atas jelas terlihat nilai akhlak kepada Allah. Ayyas yang taat selalu berdoa dan meminta kepada Allah adalah bentuk keimanan seorang hamba kepada Tuhannya, hamba yang hanya bergantung dan meminta pertolongan hanya kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa. Terdapat juga kutipan tolong menolong dalam novel ini:

“Ooo jiwa menolong anda sangat mengagumkan, di india kau menyelamatkan putriku dan kini membawa perempuan yang tak berdaya yang hamper mati ke rumah sakit”.

Nilai akidah terdapat pada penggalan kalimat: *“Ooo jiwa menolong anda mengagumkan, di India kau menyelamatkan putriku dan kini membawa perempuan yang tak berdaya yang hamper mati ke rumah sakit”.* Kalimat tersebut merujuk bahwa saling tolong menolong adalah ajaran agama Islam. Dalil Al-Qur'tentang tolong menolong terdapat dalam surat Al-Anfal ayat 74 yang artinya

“Dan orang-orang yang beriman berhijrahlah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang member tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang mehajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki-Nya yang mulia”.

Kemudian untuk syariat terdapat bagaimana pembaca dapat melihat dalam kutipan ketika Ayyas menjalankan ibadahnya.

Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai karakter religius pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El- Shirazy dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa novel Bumi cinta karya Habiburrahman El- Shirazy mengandung nilai karakter religius. Nilai karakter religius yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy digambarkan melalui perilaku tokoh utama yang berperan dalam novel tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Nilai Karakter Religius yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El- Shirazy meliputi: Akidah, Akhlak, dan Syariat. Akidah adalah inti dari ajaran agama islam yakni mengesakan Allah yang diajarkan oleh baginda Rasulullah. Akhlak berasal dari bahasa arab yang bentuk jamak dari lafaz khuluk yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berdasarkan pengertian etimologis ini ahlak tidak hanya terkait dengan hablumminallah saja akan tetapi juga berhubungan dengan hablumminannas serta hablumminalalam agar di antara dapat tercipta sebuah ketertiban dan kerukunan. Syariat syariat di definisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.

Daftar Pustaka

- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet*. Guepedia.
- Budiatmaja, B. S., Vebianto, T. A., & Sunardi, A. (2022). *Leadership In Digital Transformation [sumber elektronik]*. Penerbit KBM Indonesia.
- Cahyani, Y., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Ratnasari, B. D., & Fatimah, Z. (2024). Hadrah Extracurricular Activities In Improving Students' Music Skills At School. *International Journal of Curriculum & Instruction*, 16(2).
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Hamzah, R. (2019). *Nilai-nilai kehidupan dan resepsi masyarakat*. Puspida.
- Juwati, M. P., & Abid, S. (2021). *Teori sastra*. Jakad Media Publishing.
- Nanda, M. R. D., Rizaldi, D. R., Sarianti, N., & Fatimah, Z. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berinteraksi pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Action Research Journal*, 1(3), 173-183.
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2024). Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Action Research Journal*, 1(1), 10-17.
- Safitri, V. N., & Putra, C. R. W. (2021). Nilai Religius dalam Novel "Titip Rindu ke Tanah Suci" Karya Agung Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), 25.
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel Hanter karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-496.

- Sasongko, T. H. (2006). *Analisis sosial: bersaksi dalam advokasi irigasi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Al-Mukhtashar, T., & Riyadh, M. T. (2024). di bawah pengawasan Syaikh Dr. *Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)*. <https://tafsirweb.com/869-surat-al-baqarah-ayat-228.html>. diakses 22 Mei 2023. 21.39
- Wajiran. (2022). *Pengantar Pengkajian Sastra: Karya Sastra Dan Dinamika Sosial Politik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.